

Volume 9 Nomor 3 Desember 2024

E-ISSN 2541-0938 P-ISSN 2657-1528

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI
JURKAMI

JURKAMI

**VOLUME 9
NOMOR 3**

**SINTANG
DESEMBER
2024**

**DOI
10.31932**

**E-ISSN
2541-0938
P-ISSN
2657-1528**

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DAN KREATIVITAS
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR EKONOMI
DI SMA NEGERI 1 BANYUKE HULU**

Bunga Prihantari[✉], Mashudi², Achmadi³, Muhammad Basri⁴, Syamsuri⁵
Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia¹²³⁴⁵

[✉]Corresponding Author Email: bungaprihantari88@gmail.com

Author Email : bungaprihantari88@gmail.com

Article History:

Received: September 2024

Revision: November 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Keywords:

Creativity,

Differentiated,

Learning,

Independence in learning
economics.

Abstract:

Differentiated learning can be used to deal with diversity in learning and the importance of developing creativity in order to think critically so that it can have an impact on independence in learning. The aim of the research is to determine: (a) The direct influence of differentiated learning on economic learning independence (b) The direct influence of creativity on economic learning independence (c) The direct influence of differentiated learning on creativity. The method used in this research is quantitative in the form of ex-post facto research. The sample using proportional random sampling was 94 class X students of SMA Negeri 1 Banyuke Hulu. Data collection techniques use questionnaires and documentation, data analysis techniques use Path Coefficients. The research results show: 1) Differentiated learning has a direct effect on economic learning independence with a p-percentage value of 3.6% and p-value < 0.05, namely 0.002 < 0.05. 2) Differentiated learning has a direct effect on economic learning independence with a percentage value of 36.9% and p-value < 0.05, namely 0.000 < 0.05. 3) Differentiated learning has a direct effect on economic learning independence with a percentage value of 34.1% and p-value < 0.05, namely 0.000 < 0.05.

Sejarah Artikel

Diterima: September 2024

Direvisi: November 2024

Disetujui: November 2024

Diterbitkan: Desember 2024

Kata kunci:

Kreativitas,

Berdiferensiasi,

Pembelajaran,

Kemandirian Belajar Ekonomi.

Abstrak:

Pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan untuk menghadapi keberagaman dalam belajar dan pentingnya pengembangan kreativitas agar dapat berpikir secara kritis sehingga dapat berdampak pada kemandirian dalam belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui: (a) Pengaruh langsung pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemandirian belajar ekonomi (b) Pengaruh langsung kreativitas terhadap kemandirian belajar ekonomi (c) Pengaruh langsung pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan bentuk penelitian ex-post facto. Sampel dengan menggunakan Proportional random sampling menjadi 94 siswa kelas X SMA Negeri 1 Banyuke Hulu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan Koefisien Jalur. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar ekonomi dengan nilai persentase sebesar 3,6% dan p-value < 0,05 yaitu 0,002 < 0,05. 2) Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar ekonomi dengan nilai persentase sebesar 36,9% dan p-value < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. 3) Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh langsung terhadap



kemandirian belajar ekonomi dengan nilai persentase sebesar 34,1% dan p-value $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$.

How to Cite: Bunga Prihantari, Mashudi, Achmadi, Muhammad Basri, Syamsuri. 2024. *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9 (3) DOI : 10.31932/jpe.v9i3.3872

PENDAHULUAN

Pendidikan di era saat ini banyak mengalami perubahan-perubahan dimana peserta didik dituntut untuk belajar lebih aktif, kreatif baik kreatif dalam belajar maupun berpikir, mampu mengatur waktu, mampu memecahkan suatu permasalahan, lebih mampu mandiri dalam menyelesaikan tugas, dan diminta untuk berpikir secara kritis. Peserta didik di sekolah dilatih untuk mencari alternatif jawaban dari suatu persoalan sesuai dengan yang diarahkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki metode belajar yang menarik agar peserta didik di sekolah dapat termotivasi dalam mengembangkan potensi-potensi menjadi kemampuan yang nyata, memiliki wawasan yang luas, memiliki pola pikir yang baik, serta dapat menuntun peserta didik menjadi mandiri. Peserta didik masih banyak menjadi peserta didik yang pasif dalam belajar, lebih banyak hanya menjadi penerima ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dibandingkan mandiri dalam belajar. Oleh karena itu peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami saja tetapi dapat menguasai materi pembelajaran, dapat mandiri dalam belajar dan memiliki kreativitas yang dapat diterapkan.

Kemandirian belajar merupakan kebutuhan individu selama mengalami proses dalam belajar, untuk menghasilkan motif dalam proses belajar, hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk mencari metode yang sesuai

dengan kemampuan individu sendiri, melalui usaha dan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. jika terjadi penurunan kemandirian belajar pada peserta didik akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik sehingga menghalangi peserta didik mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. Kemandirian belajar sangat memberikan peran kepada peserta didik dalam mengembangkan diri, namun peserta didik terkadang kurang memperhatikan tempat belajar, waktu belajar, cara belajar, manfaat belajar dan tujuan belajar yang semestinya. Menurut (McIntyre, 2022) menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik yaitu mendapatkan model pembelajaran oleh guru yang memiliki tujuan untuk mengembangkan dan membangkitkan kemandirian belajar dan jiwa kreativitas dengan menciptakan hal-hal baru, karena dengan kreativitas peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru tetapi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa peserta didik kelas X yang berjumlah 8 orang di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu. Peserta didik masih sangat sulit dalam mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran ekonomi yang telah guru berikan, sehingga terkadang peserta didik menyontek dengan teman yang paham tentang tugas yang diberikan oleh guru. Penyebab yang pertama peserta didik tidak dapat mengerjakan tugas tersebut karena peserta didik kurang menyukai metode pembelajaran yang guru berikan karena terkadang metode tersebut hanya cocok



dengan peserta didik yang aktif dan pintar. Kemudian penyebab kedua peserta didik tidak kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena menganggap tugas tersebut susah untuk dikerjakan. Penyebab-penyebab tersebut dikarenakan rendahnya kualitas diri peserta didik karena kurangnya kemandirian belajar yang didorong oleh gairah dan semangat yang seharusnya ada dalam diri pribadi seseorang. Untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut maka diperlukan peran guru dalam menggunakan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik yang beragam minat dan bakatnya serta meningkatkan kreativitas peserta didik, agar kemandirian belajar peserta didik dapat tercapai dengan baik. Sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Sejalan dengan kebijakan “Merdeka Belajar” yang dimana fokusnya adalah peserta didik, maka guru juga harus memperhatikan keberagaman karakter serta kemampuan yang ada pada diri peserta didik didalam kelas. Setiap peserta didik merupakan individu unik dengan karakteristik yang berbeda-beda dari individu lainnya. Itulah sebabnya, ketika peserta didik bersekolah dan ditempatkan di kelas sama tidak dapat disanggah bahwa diantara peserta didik akan muncul berbagai keragaman karakteristik, baik itu dari segi keberagaman minat, gaya belajar, latar belakang, maupun keberagaman kemampuan peserta didik dalam menerima informasi materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran yang dilaksanakan memungkinkan setiap peserta didik

mempunyai kesempatan dalam meluaskan segenap potensi yang dimilikinya sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada pada dirinya baik itu kemampuan nyata maupun kemampuan potensial. Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak dapat menghindari keberagaman peserta didik yang terjadi dalam suatu kelas, terlebih dalam memutuskan strategi apa yang harus digunakan dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman, guru masa kini dituntut untuk inovatif, kreatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tujuannya adalah supaya pembelajaran yang dilakukan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, dan memaksimalkan potensi belajar peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik secara mandiri, sehingga hasil belajar yang dilakukan merupakan pengetahuan yang dikuasainya sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran perlu digunakan suatu pendekatan atau metode yang menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik.

Menyikapi hal tersebut, dapat diterapkan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang mempunyai kemampuan beragam tersebut yaitu pembelajaran diferensiasi (*Differentiated Teaching*) atau mendiferensiasikan pengajaran. Istilah lain dari *Differentiated Teaching* adalah *Differentiated Instruction* atau *Differentiated Learning* yang dicetuskan oleh Carol Ann Tomlinson. Menurut (Puzio, 2020), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan



beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian sehingga semua peserta didik di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya akan dapat memaksimalkan potensi mereka, tetapi juga peserta didik akan dapat belajar tentang berbagai nilai-nilai kehidupan yang penting. Nilai-nilai tentang indahnya perbedaan, menghargai, makna baru dari kesuksesan, kreativitas, kesempatan yang setara, kemandirian belajar kemerdekaan belajar, dan berbagai nilai penting lainnya yang akan berkontribusi terhadap perkembangan diri mereka secara lebih utuh.

Menurut (Lim & Park, 2022), pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan juga kreativitas karena pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan salah satunya adalah untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri. Jika peserta didik dibelajarkan secara mandiri, maka peserta didik terbiasa dan menghargai keberagaman. Kemudian untuk meningkatkan kepuasan guru, jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, selain menjadikan peserta didik kreatif dalam belajar, guru juga merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Di jenjang pendidikan khususnya pendidikan menengah atas (SMA) dimana sudah menggunakan kurikulum

Merdeka peserta didik dapat memilih mata pelajaran jurusan yang diminati, maka peserta didik harus mampu menjalankan pembelajaran dengan terus kreatif dan mandiri dalam belajar, dapat menyelesaikan pendidikan serta mampu berusaha memperluas pengetahuan untuk menemukan ide-ide baru yang lebih membangun. seperti halnya pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu yang diwajibkan memiliki kemampuan yang kreatif serta mampu mengeluarkan ide menarik dalam progresnya.

Kreativitas peserta didik sangat dituntut dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan situasi yang baru, termasuk model pembelajaran berbeda atau berdiferensiasi, tidak berulang-ulang dan menarik. Sehingga peserta didik akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih menarik dibandingkan dengan kebanyakan orang lain. dampak dari kreativitas yaitu peserta didik dapat menjadi seseorang yang mandiri dalam belajar dapat menentukan strategi apa yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Safitri, 2017), menyatakan bahwa, kreativitas memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu jika peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar yaitu peserta didik yang dapat bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru saat belajar, tetapi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan, sehingga dapat menimbulkan umpan balik yang membangun. Maka dapat dikatakan bahwa jika peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi maka akan tumbuh dalam diri peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Sedangkan menurut (Kamal, 2021), menyatakan bahwa, melalui kreativitas guru dan peserta didik dapat terus



mengembangkan dan menggunakan pengetahuan teknologi terkini untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran mandiri. Salah satunya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan ini adalah serangkaian Keputusan yang masuk akal digunakan oleh guru yang diarahkan pada kebutuhan peserta didik. pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pencampuran semua perbedaan untuk mendapatkan informasi, menciptakan ide-ide baru, dan mengekspresikan apa yang dimiliki. Maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari menciptakan keberagaman dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri dalam belajar sesuai apa yang peserta didik miliki sehingga akan berdampak pada hasil setiap peserta didik, dan peserta didik dapat belajar dengan aktif.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara seseorang memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Menurut (Alam & Rudianto, 2016), mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah atas (SMA), mata pelajaran ekonomi mengharapkan setiap peserta didik untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan mengikuti materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mata pelajaran ekonomi ini diharapkan peserta didik mampu mengeluarkan kreativitas dan kemandiriannya didalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini juga

sesuai dengan kebijakan “Merdeka Belajar” yaitu penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ada enam karakter atau ciri dari Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkhebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini *et al.*, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Peningkatan ini tidak terlepas dari kegiatan guru dan peserta didik yang terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem-based learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani & Hasan (2020), menunjukkan bahwa, pembelajaran kreativitas memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan kemandirian belajar pada seorang pelajar, semakin tinggi tingkat kreativitas seseorang dalam belajar, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kreativitas terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Siregar, 2020) menyatakan bahwa, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel yang menjadi objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan ke dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Bentuk dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian Ex-Post Facto. Menurut



(Ghozali, 2021) menyatakan bahwa bentuk penelitian ex-post facto digunakan untuk meneliti sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. model analisis yang digunakan adalah model analisis jalur (*path analysis*), model ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Banyuke Hulu yang berjumlah 124 peserta didik. Kemudian ditarik sampel penelitian menggunakan rumus slovin dan teknik Proposional random sampling. Menurut (Yusuf, 2021) menyatakan bahwa Proportional random sampling adalah sebuah Teknik penarikan sampel dimana jumlah sampel masing-masing strata sebanding dengan jumlah populasi pada masing-masing

strata, hasil penarikan sampel berjumlah 94 peserta didik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), Dokumentasi, uji model pengukuran (outer model). Menurut (Darwin *et al.*, 2021) menyatakan bahwa, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Adapun analisis data dalam penelitian ini dengan proses pengujian peneliti menggunakan program SmartPLS 3.2.9 yaitu analisis deskriptif, uji model struktural (*inner model*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

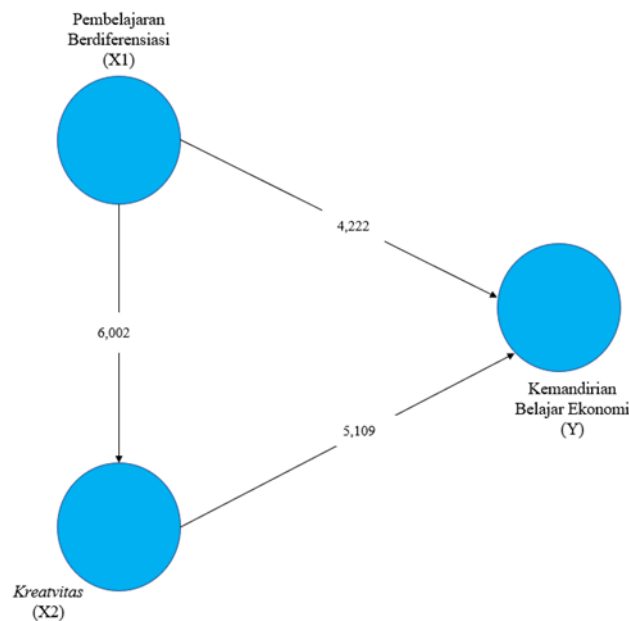
Berdasarkan hasil jawaban angket/kuesioner peserta didik maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Uji *path coefficients* (koefisien jalur)

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 terhadap Y	0,416	0,423	0,095	4,222	0,002
X2 terhadap Y	0,438	0,448	0,086	5.109	0,000
X1 terhadap X2	0,477	0,493	0,080	6.002	0,000

Sumber: SmartPLS 3.2.9





Gambar 1.

Path Analysis (Analisis Jalur)

Sumber: Path Analysis menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 (2024)

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemandirian belajar Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh langsung pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemandirian belajar ekonomi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9, diperoleh hasil *p-values* $0,002 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien pembelajaran berdiferensiasi signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kriteria dari penolakan H_0 yaitu ketika $t_{statistik} > t_{tabel}$ ($4,222 > 1,986$) dan kontribusi *R Square* berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,336 dengan kategori sedang atau sebesar 33,6% sedangkan 64,4% lainnya ditentukan dari

faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran berdiferensiasi terhadap variabel kemandirian belajar atau H_a diterima. Penelitian ini mendukung teori menurut (Lim & Park, 2022) pembelajaran berdiferensiasi dapat mempengaruhi kemandirian belajar karena pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan salah satunya adalah untuk membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri. Jika peserta didik dibelajarkan secara mandiri, maka peserta didik terbiasa dan menghargai keberagaman. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraini *et al.*, (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Peningkatan ini tidak terlepas dari kegiatan guru dan peserta didik yang terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model



problem-based learning dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryari & Cicilia (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa, kecenderungan kemandirian belajar siswa dari beberapa faktor salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru dengan adanya model pembelajaran yang beragam memberikan dampak terhadap kemandirian belajar pada siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Faqih *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan gaya belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, kemudian disesuaikan dengan minat pada peserta didik, dan sesuai kesiapan peserta didik, untuk itu peserta didik juga dilatih untuk meningkatkan belajar mandiri dapat menggunakan referensi menggunakan buku atau belajar menggunakan IT.

Pengaruh Kreativitas Terhadap Kemandirian Belajar Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh langsung kreativitas terhadap kemandirian belajar ekonomi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9, diperoleh hasil *p-values* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien kreativitas signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kriteria dari penolakan H_0 yaitu ketika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ($5.109 >$

1.986) dan kontribusi *R Square* berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar ekonomi dengan tingkat pengaruh sebesar $0,369$ dengan kategori sedang atau sebesar $36,9\%$ sedangkan $63,1\%$ lainnya ditentukan dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel kreativitas terhadap variabel kemandirian belajar ekonomi atau H_a diterima. Penelitian ini mendukung teori Menurut (Safitri, 2017) menyatakan bahwa, kreativitas memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar yaitu jika peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar yaitu peserta didik yang dapat bersikap kreatif, karena dengan mempunyai kreativitas maka seseorang itu dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki sehingga peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru saat belajar, tetapi dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan, sehingga dapat menimbulkan umpan balik yang membangun. Maka dapat dikatakan bahwa jika peserta didik memiliki kreativitas yang tinggi maka akan tumbuh dalam diri peserta didik untuk mandiri dalam belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhikmayati (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa, kreativitas mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap kemandirian belajar, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. belajar kreativitas dan belajar motivasi terhadap kemandirian belajar secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap belajar Eksogensi, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryani & Hasan (2020),



menunjukkan bahwa, pembelajaran kreativitas memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan kemandirian belajar pada seorang pelajar, semakin tinggi tingkat kreativitas seseorang dalam belajar, maka semakin tinggi tingkat kemandirian belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berbets *et al.*, (2021) menyatakan bahwa, perkembangan teknologi mengubah segalanya dari dampak positif dan dampak negatif. Dalam penelitian ini dampak positif penggunaan teknologi di kalangan peserta didik sangat baik, peserta didik banyak menemukan ide ide baru yang sangat kreatif melalu internet, sehingga dapat mumbuhkan kemandirian belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Salmah (2020) Terdapat hubungan antara kemandirian dan hasil belajar siswa sebesar 0,440 dengan tingkat hubungan yang cukup. 2) Terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa sebesar 0,630 dengan tingkat hubungan yang kuat.

Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh langsung pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SmartPLS versi 3.2.9, diperoleh hasil *p-values* $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien pembelajaran berdiferensiasi signifikan kreativitas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun kriteria dari penolakan

H_0 yaitu ketika $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,002 > 1.986$) dan kontribusi *R Square* berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dengan tingkat pengaruh sebesar 0,386 dengan kategori sedang atau sebesar 34,1% sedangkan 65,9% lainnya ditentukan dari faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran berdiferensiasi terhadap kreativitas atau H_a diterima. Penelitian ini mendukung teori menurut (Lim & Park, 2022) Jika peserta didik dibelajarkan secara mandiri, maka peserta didik terbiasa dan menghargai keberagaman. Kemudian Untuk meningkatkan kepuasan guru, Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, selain menjadikan peserta didik kreatif dalam belajar, guru juga merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasnawati & Netti (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensias, karena terbukti siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan daya imajinasi tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan McIntyre (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa, ketika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara online tidak dapat memberikan dampak kreatif kepada peserta didik, namun ketika pembelajaran berdiferensiasi tatap muka peserta didik lebih berani mengeksplor dirinya dengan teman sebaya dan dengan lingkungan sekitar sehingga terciptalah ide-ide kreatif pada peserta didik.



Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal & Nisar (2020) menyatakan bahwa, tanggapan guru dan peserta didik tentang pembelajaran berdiferensiasi yaitu dapat meningkatkan kreativitas baik kepada guru maupun kepada peserta didik dan pembelajaran berdiferensiasi dapat mendorong seseorang untuk belajar secara mandiri lingkungannya, karena pembelajaran berdiferensiasi membebaskan peserta didik untuk belajar dengan gaya belajarnya masing-masing tetapi tetap dilakukan pengawasan oleh guru, serta guru dapat kreatif dalam pembelajaran.

PENUTUP

Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar ekonomi. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif kategori indikator yang paling tinggi adalah konten, hal ini menandakan peserta didik lebih minat dengan konten-konten pembelajaran yang diberikan guru maupun konten pembelajaran yang mereka cari sendiri, untuk kategori produk masih dalam kategori sedang, dikarenakan peserta didik terkadang tidak mampu menghasilkan produk sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru, maka dari itu guru dapat memberikan pembelajaran yang berbedaan sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik dapat menggali ilmu secara mandiri dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Kreativitas berpengaruh langsung terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif indikator kelancaran berpikir menjadi indikator tertinggi, artinya tingkat kreativitas peserta didik sudah bagus dan

akan berdampak pada kemandirian belajar peserta didik. Dengan berpikir secara kreatif akan mendorong rasa ingin tahu peserta didik dalam menciptakan hal-hal baru dan kreatif, rasa ingin tahu tersebut akan mendorong peserta didik dalam mandiri dalam belajar terutama pada pelajaran ekonomi seperti mandiri dalam mencari video pembelajaran, materi pembelajaran, dll. namun pada tingkat elaborasi sudah bagus namun masih dalam kategori sedang untuk itu guru dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk bereksperimen dan mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut salah, melibatkan peserta didik dalam proyek yang menantang mereka untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah secara mandiri.

Proyek ini harus relevan dengan minat mereka dan memberikan kebebasan dalam menentukan pendekatan yang digunakan. Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh langsung terhadap kreativitas. Hal ini berhubungan dengan indikator tertinggi dan terendah, dimana pada variabel pembelajaran berdiferensiasi indikator tertinggi adalah konten dan pada kreativitas adalah kelancaran berpikir, ini artinya kedua indikator tersebut saling sambung menyambung dimana peserta didik sangat menyukai tentang konten karena mereka dapat berpikir secara luas dan dapat berpikir secara kreatif dalam menciptakan ide-ide baru. Sedangkan indikator produk dan elaborasi juga memiliki pengaruh karena produk yang dihasil kadang tidak sesuai dengan standar yang guru tetapkan karena peserta didik jarang di libatkan dalam menciptakan hal-hal baru dan jarang memberikan projek based learning. Untuk itu perlu diterapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas karena peserta didik dapat sebanyak-banyaknya menemukan hal baru dan menemukan konten serta membuat produk berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam dan Rudianto. 2016. *Ekonomi Untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum 2013 Yang Disempurnakan Kelompok Pemintaan.* Jakarta. Penerbit: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Anggraini, K. N., Octaria, D., & Sumarno, E. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMAN Palembang. *Sinar Edukasi*, 04(03), 31–48. <https://iitss.or.id/ojs/index.php/jse/article/view/71/56>.
- Berbets, T., Berbets, V., Babii, I., Chyrva, O., Malykhin, A., Sushentseva, L., & Maksymchuk, B. (2021). Developing independent creativity in pupils: Neuroscientific discourse and Ukraine's experience. *BRAIN. Broad Research in Artificial Intelligence and Neuroscience*, 12(4), 314-328.
- Darwin, Muhammad et al., (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif.* Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Faqih, M. I., Adriyani, Z., & Muna, K. (2024). Development of Differentiated Learning Tools As An Initiator of Independent Learning. *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 157-165.
- Ghozali, I. (2021). Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9 Untuk Penelitian Empiris. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, N., & Netti, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. *Educandum*, 8(2), 229-241.
- Iqbal, J., Khan, A. M., & Nisar, M. (2020). Impact of differentiated instruction on student learning: Perception of students and teachers. *Global Regional Review*, 5(1), 364-375.
- Kamal, S. (2021). *Meta 10. Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(September 2021), 89–100.
- Lim, Y., & Park, H. (2022). Who have fallen behind? The educational reform toward differentiated learning opportunities and growing educational inequality in South Korea. *International Journal of Educational Development*, 92(October 2021), 102599. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102599>.
- McIntyre, N. A. (2022). Accelerating online learning: Machine learning insights into the importance of cumulative experience, Eksogence, and country setting. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100106. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100106>
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan project-based learning berbasis kearifan lokal berorientasi pada kemampuan berpikir kreatif dan kemandirian belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-12.
- Puzio, K., Colby, G. T., & Algeo-Nichols, D. (2020). Differentiated literacy instruction: Boondoggle or best practice? *Review of Educational Research*, 90(4), 459-498.



- Safitri, V. N. (2021). Pengaruh Kreativitas dan Motivasi terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X di SMA Kristen Satya Wacana Salatiga. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 489-498.
- Salmah, A., Relita, D. T., & Suriyanti, Y. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Sman 01 Belimbing. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(1), 45-54.
- Siregar, S. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani, I., & Maksum, H. (2020). Positive Contribution of Creativity and Eksogence to Student Learning Outcomes in Digital Communication Simulation. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(4), 414. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.29932>
- Suryari Purnama, & Cicilia Sriliasta. (2023). Eksogent Learning and Blended Learning Information System Student. *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, 1(2), 144–150. <https://doi.org/10.34306/itee.v1i2.327>.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta Kencana.

